BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMAN 01 Sewon Yogyakarta

SMAN 01 Sewon merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dan termasuk pula pendidikan inklusi yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah. SMAN 01 Sewon terletak di kelurahan Banguharjo, Kecematan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta atau lebih tepatnya di Jalan Parangtritis km 5, D.I Yogyakarta dengan kode pos 55188.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Sewon memiliki letak yang cukup strategis serta mudah untuk dijangkau karena berada ditengah lingkungan perkotaan. Walaupun letak SMA Negeri 1 Sewon yang terletak dilingkungan perkotaan dan letaknya yang berada di pinggir jalan, namun suasana sekolah sendiri terbilang nyaman untuk melangsungkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini disebabkan karena tataletak ruang kelas yang memang sengaja diposisikan agak menjorok ke dalam (ke timur) sehingga suara bising jalan raya dapat terkurangi dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

2. Identitas Sekolah

NPSN **:** 20400371, Status **:** Negeri. Bentuk Pendidikan **:** SMA, Status Kepemilikan **:** Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah **:** 0473/O/1983, Tanggal SK Pendirian **:** 1983-11-09, SK Izin Operasional **:** 0473/O/1983, Tanggal SK Izin Operasional **:** 1983-11-09.

3. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 01 Sewon Yogyakarta

SMA Negeri 1 Sewon berdiri secara resmi pada tanggal 11 September 1983 dengan nomor registrasi 301040102032 dan NSPN 20400371. Pada awal berdirinya SMA N 1 Sewon dikepalai oleh Drs. Suwardi. B.A . Sampai sekarang ini SMA N 1 Sewon telah berganti hingga 10 periode kepala sekolah. Nama nama Kepala Sekolah tersebut antara lain :

1) Drs. Subardi, B.A (130429776) 1 Juli 1983 s.d 31 Januari 1984
2) R.Ay Tri Martini (130188820) 1 Februari 1984 s.d 27 Mei 1991
3) Drs. Supardi Th (130257624) 28 April 1991 s.d 8 Agustus 1993
4) Drs. Sunarto (130218282) 9 Agustus 1993 s.d 12 September 1993
5) Drs. Panut S (130235840) 13 September 1993 s.d 27 Juli 1997
6) Drs. H Mashadi A R. (130321822) 28 Juli 1997 s.d 22 Maret 2001

7) Drs. Hartono (130522052) 23 Maret 2001 s.d 30 Juni 2005
8) Drs. Suharjo, M.Pd. (130925626) 1 Juli 2005 s.d 31 Januari 2009
9) Drs. Sartono, M.Pd. (NIP.19570121 198703 1 005) 1 Februari 2009 s.d 1 September 2012
10) Drs. H Wiyono, M.Pd 2 September 2012 s.d 30 Mei 2013
11) Drs.Marsudiyana (NIP. 19590322 198703 1 004) 31 Mei 2013

4. Visi dan Misi SMAN 01 Sewon Yogyakarta

a. Visi SMAN 01 Sewon Yogyakarta

Religius, Berprestasi, Berkarakter, Ramah Lingkungan

b. Misi SMAN 01 Sewon Yogyakarta

Religius

1) Meningkatkan ketaatan beragama dalam kehidupan sehari-hari
2) Menanamkan dan meningkatkan pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
3) Menanamkan dan meningkatkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

Berprestasi

1) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif
2) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi

3) Mempersiapkan siswa dalam berbagai kompetisi, baik dibidang akademik maupun non akademik

Berkarakter

1) Meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat berdasarkan Pancasila
2) Meningkatkan sikap berbudaya lokal dan nasional
3) Meningkatkan sikap kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, toleransi dan empati

Ramah Lingkungan

1) Meningkatkan tata keola lingkungan hidup berbasis lingkungan
2) Meningkatkan sikap dan perilaku sadar lingkungan hidup dengan didukung berwawasan lingkungan
3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rapi dan indah

5. Program Inklusi di SMAN 01 Sewon Yogyakarta

Melalui wawancara dengan Endang Sudarmiati, Koordinator inklusi di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa setiap sekolah sudah lama diwajibkan adanya program inklusi sejak lama yang menerima siswa berkebutuhan setiap tahunnya sebanyak 3 siswa berkebutuhan khusus yang dilihat pula dari penilaian jenjang sekolah sebelumnya. Program inklusi untuk siswa

berkebutuhan khusus sendiri tidak ada, sekolah memberikan program yang sama dengan siswa reguler lainnya akan tetapi siswa berkebutuhan khusus memiliki perhatian yang lebih dari siswa reguler. Pemerintah telah memberikan fasilitas untuk sekolah inklusi agar berjalannya pembelajaran yang sesuai dan dapat mempermudah siswa berkebutuhan khusus dalam belajar, dan pemerintah menempatkan guru pendamping khusus di setiap sekolah berjumlah 1 orang, guru pendamping khusus yang telah mempelajari tentang siswa berkebutuhan khusus daripada guru pendidikan lainnya. Guru pendamping khusus di sekolah memiliki tugas yang berfokus kepada siswa berkebutuhan khusus saja dalam lingkungan sekolah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses Kegiatan Belajar Mengajar, tentunya sekolah haruslah memiliki sarana dan prasaran yang memadai. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sewon.

a. Data Sarana Prasarana

1) Data Lahan Sekolah

Luas tanah keseluruhan di SMA N 1 Sewon yaitu 28. 180 m^2 dan status kepemilikannya dilengkapi dengan sertifikat. Penggunaan dari luasnya tanah tersebut yaitu untuk bangunan seluas 11.166 m^2, untuk taman seluas 2.250 m^2,untuk lapangan

olah ragaseluas 6.158 m², untuk kebun seluas 8.100 m², dan untuk lain-lain seluas 506m².

2) Data Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan beberapa barang yang disedikan guna mempermudah bagi masyarakat sekolah untuk belajar dan mengajarkan dalam rangka menuntut ilmu. Beberapa barang atau sarana yang ada di sekolah SMA N 1 Sewon diantaranya laptop/computer, printer, LCD, TV/audio, meja siswa, kursi siswa, dan lemari.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek

a. AR Siswa Berkebutuhan Khusus Tunanetra

AR merupakan siswa berkebutuhan khusus kelas X di SMAN 01 Sewon. AR dikatakan siswa berkebutuhan khusus karena mengalami kebutaan total atau tunanetra, ia mengalami tunanetra sudah sejak lahir. Tempat tinggal AR selama bersekolah ialah di asrama khusus yang dihuni oleh berbagai siswa berkebutuhan khusus, karena keluarga AR berada di Jakarta. Kegiatan Spiritual AR ketika di asrama diantaranya: solat berjama'ah, mengaji bersama, pengajian dan sebagainya. Para penghuni asrama yang ditinggali AR beragama Islam, dan juga asrama memiliki program-program sendiri yang dibuat oleh para penghuni asrama.

b. HR Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner

HR merupakan siswa berkebutuhan khusus kelas X di SMAN 01 Sewon. HR dikatakan siswa berkebutuhan khusus karena memiliki kelambatan ketika merespon dan memahami sesuatu, untuk IQ yang dimiliki HR bisa dikatakan paling rendah dari siswa yang lainnya. HR tinggal bersama keluarganya, Kegiatan spiritual HR ketika dirumah diantaranya: solat, dan belajar mengaji dengan guru mengaji. HR merupakan siswa berkebutuhan khusus yang sedikit tertutup dengan orang yang tidak terlalu ia kenali, dan juga HR lebih merasa nyaman ketika berada dirumah dibandingkan di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 01 Sewon Yogyakarta. Penulis menggunakan tekhnik wawancara *(interview)* untuk memperoleh data terkait dengan perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon Yogyakarta. Informan dalam proses wawancara *(interview)* ini adalah, sebagai berikut :

Tabel 1. Identitas Respon

No	Nama Responden	Jabatan
1	Iim Khotimah	Guru PAI
2	Tri Wahyuni	Guru Pendamping Khusus
3	AR	Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunanetra)
4	HR	Siswa Berkebutuhan Khusus (Slow Learner)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus di sekolah sudah cukup baik dengan perkembangan baik dari sebelumnya, dan sekolah membantu dengan memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa berkebutuhan khusus, serta sekolah memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan dan menambahkan spiritual bagi siswa berkebutuhan khusus dan juga siswa reguler.

2. Hasil Wawancara

Guru SMAN 01 Sewon

a. Identitas diri

1. Nama : Iim Khotimah
2. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Guru
5. Alamat : Krapyak, Panggungharjo, Sewon
6. Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam

b. Pertanyaan Penelitian

1) Sejauhmana partisipasi para guru dalam mengembangkan kecerdasan spritiual siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon?

Kalo untuk kecerdasan spiritual mungkin lebih kepada program keagamaan yah, dan ditujukan kerjasama dengan wali kelas juga misalnya kan ada pengajian, karena kalo yang menggerakan hanya guru agama saja kan ga mungkin soalnya kan kelas banyak, misalnya kal saya khusu kelas X (sepuluh) yah tidak keordinasikan semunya jadi dibantu wali kelas.

2) Bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon?

   Yah kalo perkembangan sih yah udah cukuplah ya, karena setiap pembelajaran kan mereka tak suruh bawa Qur'an jadi tadarrus yah tadarrus. Kalo siswa berkebutuhan khusus tunanetra punya Qur'an khusus dan kedua siswa itu juga mengikuti. Untuk bacaan tajwidnya bagus.

3) Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khususdi SMAN 01 Sewon?

   Faktor yang mengembangkan yah mungkin lingkungan teman kan juga bisa berpengaruh, misalnya kan jadwal solat itu kan mungkin pas awal-awal itu gatau solatnya mau dimana, jadi berangkat bareng teman lainya

4) Kegiatan apa saja yang diikuti siswa berkebutuhan khusus menyangkut kecerdasan spiritual baik kegiatan khusus maupun umum di sekolah?

Kalo siswa yang tunanetra itu ikut rohis juga, jadi misalnya ada kegiatan apa dia tetap ikut jadi panitia diikutsertain dan atas kemauan dia sendiri. Pengajian kelas juga dikondisikan waktu setiap kelas.

5) Kondisi lingkungan, apakah mendukung proses kecerdasan spiritual anak?

   Yah mendukung, dari fasilitas sampai teman ataupun guru pendamping

6) Kondisi lingkungan, apakah menghambat anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?

   Engga sih

7) Bagaimana prestasi PAI bagi siswa berkebutuhan khusus?

   Kalo yang kan saya kelas X (sepuluh) yang tunanetra itu nilainya bagus malah kadang diatas siswa reguler. Tapi kalo yang slow learner dia kurang, tapi sekarang dia ada kemajuan dalam merespon daripada sebelumnya, dan dia kurang aktif ketika sedang tadarrus di kelas

8) Bagaimana perilaku keberagamaan (solat,mengaji,dll) pada siswa berkebutuhan khusus?

   Perilaku nya bagus ke guru dan temannya. Spiritual kaya disekolah seperti solat saya lihat tepat waktu (dzuhur ashar) mengaji pas tadaarrus juga kadang bagusan dia daripada anak normal dan selalu aktif dalam pengajian kelas atau ga sekolah.

Tapi untuk slow learner itu anaknya lebih tertutup dan minder mba kalo spiritualnya kaya solat cukup bagus tetapi untuk tadarrus tadi masih pasif dan pengajian ikut karna kan wajib buat semua murid.

9) Apakah ada kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa berkebutuhan khusus?

Iya pasti ada dan biasanya itu sama wali kelas. Kalo slow learner dia lebih aktif dirumah daripada di sekolah

Guru SMAN 01 Sewon

a. Identitas diri

1. Nama : Tri Wahyuni
2. Jabatan : Guru
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Guru
5. Alamat : Senggotan RT 09 DK V Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
6. Pendidikan terakhir : S1 PLB

b. Pertanyaan Penelitian

1) Sejauhmana partisipasi para guru dalam mengembangkan kecerdasan spritiual siswa berkebutuhan khusus (ABK) di SMAN 01 Sewon?

Kecerdasan spiritual yang nampak itu untuk ibadah, mereka rata-rata sudah memiliki dasar yang bagus, jadi guru istilahnya

hanya untuk mendamping dan mengawasinya jika semangatnya menurun dan sebagainya

2) Bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon?

   Yang saya lihat sudah bagus, saya baru jalan satu tahun ini yang saya lihat dari awal itu mereka sudah memiliki spiritual dengan tanggungjawab yang sangat bagus. Tapi mungkin yang masih kurang itu cara baca tulis Al-Qur'an tetapi untuk ibadah sudah bagus.

3) Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus (ABK) di SMAN 01 Sewon?

   Kalo siswa ABK karena mungkin sudah SMA sudah melanjutkan dari jenjang sebelumnya jadi penanaman karakter dari sekolah sebelumnya sangat mendukung atau bawaan karena dengan basic berkebutuhan khusus itu lebih cenderung pada pembiasaan, jadi kalo sudah terbiasa dari jenjang sebelumnya bagus maka jenjang selanjutnya melanjutkan pembiasaan tersebut.

4) Kegiatan apa saja yang diikuti siswa berkebutuhan khusus (ABK) menyangkut kecerdasan spiritual baik kegiatan khusus maupun umum di sekolah?

Karena saya di SMA itu hanya 1x seminggu, yang saya lihat ketika disana itu tadarrus sama solat wajibnya. Kemarin saya dampingi anak" tadarrus. Khususnya bulan ramadhan taddarus terus.

5) Potensi anak apa saja yang mendukung anak dalam belajar agama?

   Siswa ABK secara intelektual sudah bagus, mereka itu rasa ingin tahunya tinggi, kritisnya mereka itu malah bisa menambah pengetahuan mereka sendiri, tunanetra total mereka lebih membuka semua informasi atau membuka internet dan samacamnya. Kemudian kalo ada timbul pertanyaan bisa menjadi diskusi untuk siswa-siswa.

6) Kelemahan anak ABK apa saja?

   Mungkin mindernya, karena tidak semua orang paham dengan keadaan mereka, mereka menganggap itu kekurangan padahal dibalik kekurangan itu ada kelebihannya. Untuk siswa normal tidak ada bullying tetapi siswa ABK saja meraka minder.

7) Kondisi lingkungan, apakah mendukung proses kecerdasan spiritual anak?

   Kalo yang saya lihat di sekolah itu sudah mendukung, kegiatannya juga mendukung.

8) Kondisi lingkungan, apakah menghambat anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?

Menurut saya di sekolah sudah mendukung, tetapi kembali lagi kepada pribadi anaknya tadi yang kurang terbuka

9) Bagaimana perilaku keberagamaan (solat,mengaji,dll) pada siswa ABK?

   Sudah berjalan dengan baik, tapi Cuma tadi saja siswa slow learner masih kurang.

10) Apakah ada kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa ABK?

    Kami komunikasi paling untuk perkembangan siswa ga fokus hanya untuk spiritualnya tetapi dalam semua hal perkembangan anak-anak. Tidak setiap hari tetapi ketika PTS dibagikan kepada orangtua

11) Bagaimana cara mengevaluasi terkait perkembangan spiritual siswa ABK?

    Saya lebih lihat hasilnya itu seperti mereka sudah melakukannya atau belom, karena pendamping proses itu lebih ke pendampingan rumah dan pelajaran agama islam di sekolah dan kegiatan yang ikuti dalam program spiritual

Siswa Berkebutuhan Khusus SMAN 01 Sewon

a. Identitas diri

   1. Nama : AR
   2. TTL : Jakarta, 17 Desember 2002
   3. Usia : 17 Tahun

4. Asal : Jakarta
5. Keterangan : Tunanetra
6. Anak ke- : 1 dari 2 saudara
7. Kelas : X (Sepulu)

b. Pertanyaan Penelitian

1) Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas

a) Apa tujuan hidup adik?

Tujuan hidup saya, yah meskipun saya punya keterbatasan seenggaknya tujuan hidup saya bermanfaat bagi orang lain, membanggakan orang tua itu yang terutama.

b) bekal apa yang dibutuhkan adik dalam mencapai tujuan itu?

Bekal untuk mencapai tujuan saya yang pastinya berusaha yah makin belajar

c) Bagaimana cara adik bisa mencapai tujuan/target hidup dengan keterbatasan yang dimiliki adik?

cara saya bisa mencapai tujuan/target hidup dengan keterbatasan yang dimiliki saya yah pastinya berusaha dengan maksimal, yah kalo udah berusaha maksimal harus berpasrah diri sama Allah dan yakin sama Allah terus mba

d) Seberapa yakin adik bisa memenuhi tujuan hidup?

99%, yah karena memang hidup itu harus yakin sama berserah diri sama Allah

2) Memiliki Prinsip Hidup

a) Apa prinsip hidup adik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari?

Kalo prinsip hidup saya, yah kalo saya sendiri kalo misal disini (disekolah) siapa aja yang mau berteman ga milih-milih kalo dirumah yang pasti harus bantu orang rumah sekecil apapun. Yah saling membantu siapapun itu sebisa saya mba.

b) Jika temen adik mengajak adik menggunakan obat-obat terlarang semacam narkoba, bagaimana tanggapan adik?

Yah alhamdulillah sampe sekarang gaada sih yang kaya gitu ngajak-ngajak ke hal-hal buruk kaya gitu, semoga aja gaada. Kalo saya yah pasti menolak kalo diajak. Dan beritahu dia dengan cara perlahan-lahan.

c) Bagaimana prinsip adik dalam menjadikan keterbatasan adik menjadi kelebihan adik?

Prinsip saya yah pasti ibadanya lebih dikencenginlah terus juga apa ya yah makin diperbanyak aktivitasnya biar dimudahkan segala hal.

3) Selalu Merasakan Kehadiran Allah

a) Ketika adik memiliki banyak permasalahan, apa tindakan adik ketika itu?

Ketika saya memiliki permasalahan yang pertama pasti nangis, terus yah abis nangis pasti langsung tidur, tapi kalo tidur masih kepikiran makan, selain itu solat juga

b) Menurut adik solat, puasa, dan mengaji itu penting tidak?

Beribadah itu penting, kan kalo solat itu memang tiang agama dan puasa mengaji kewajiban yang menjadi kebiasaan

c) Apakah adik menunaikan solat 5 waktu? Dan alasan apa yang membuat adik menunaikan solat 5 waktu?

Alhamdulillah. Yah karena kewajiban yah, kalo udah kewajiban saat kita butuh dan ga butuh tetap solat

d) Ketika ujian kalian tidak bisa mengerjakan semua soal ujian, apa tindakan adik dan apa alasannya?

Kalo emang susah gabisa kerjain, kadang-kadang suka saya kosongkan. Yah diisi apa aja

4) Cenderung Kepada Kebaikan

a) Ketika temen adik yang sering menjaili adik memerlukan bantuan adik, apa tindakan adik?

Ketika temen adik yang sering menjaili adik memerlukan bantuan, saya bantu sebisanya walaupun dia sering jailin saya

b) Jika temen kelas adik tidak masuk karena sakit, apa tindakan adik?

Ketika temen sakit yah mengizinkan ke guru, kalo untuk menjenguk gitu belom pernah sih

5) Berjiwa Besar

a) Ketika adik memiliki kesalahpahaman dengan temen deket adik, bagaimana adik memperbaiki kesalahpahaman itu?

Ketika ada kesalahpahaman dengan temen deket saya bertemu dan duduk bersama biar ngobrolin bareng-bareng

b) Dengan keterbatasan yang dimiliki adik, bagaimana sikap adik agar lingkungan adik bersahabat dengan adik?

Sikap saya agar lingkungan bersahabat dengan keterbatasan yang saya miliki yah pastinya kita harus aktif terus juga apa yaa, yang itu tadi jangan pilih-pilih untuk deket sama orang, dan baik sama siapa saja

6) Memiliki Empati

a) Disaat mendengar berita duka temen adik mengalami kecelakaan, apa yang dilakukan adik?

Disaat mendengar berita duka temen pastinya berduka juga dan mendoakan

b) Ada temen adik yang tidak menyukai adik, dan ketika kesusahan dia hanya bisa meminta bantuan adik, apa tindakan adik? Dan mengapa adik bertindak seperti itu?

Temen adik yang tidak menyukai adik butuh bantuan yah tetap membantu dia, yah karena kalo kita dendam itu gada abisnya malah. Malahan nyakitin diri kita sendiri

Siswa Berkebutuhan Khusus SMAN 01 Sewon

a. Identitas diri

1. Nama : HR
2. TTL : Bantul, 28 November 2002
3. Usia : 18 Tahun
4. Asal : Yogyakarta
5. Keterangan : Slow Learner
6. Anak ke- : 2 dari 2 bersaudara
7. Kelas : X (Sepuluh)

b. Pertanyaan Penelitian

1) Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas

a) Apa tujuan hidup adik?

Tujuan hidup saya ingin sukses membanggakan orang tua.

b) bekal apa yang dibutuhkan adik dalam mencapai tujuan itu?

Bekal dalam mencapai tujuan itu yah belajar terus biar mencapai cita-cita.

c) Bagaimana cara adik bisa mencapai tujuan/target hidup dengan keterbatasan yang dimiliki adik?

d) Seberapa yakin adik bisa memenuhi tujuan hidup?

100% karena yakin dan berusaha terus menerus

2) Memiliki Prinsip Hidup

a) Apa prinsip hidup adik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari?

Belajar untuk mencapai yang diinginkan kedepannya

b) Jika temen adik mengajak adik menggunakan obat-obat terlarang semacam narkoba, bagaimana tanggapan adik?

Mencegah hal itu dan menasehati teman yang mengajak

c) Bagaimana prinsip adik dalam menjadikan keterbatasan adik menjadi kelebihan adik?

Tetap belajar terus menerus

3) Selalu Merasakan Kehadiran Allah

a) Ketika adik memiliki banyak permasalahan, apa tindakan adik ketika itu?

Kalo punya masalah sama temen berdoa kepada Allah, dan dibiarin aja masalah sama temen

b) Menurut adik solat, puasa, dan mengaji itu penting tidak?

Iya, mengaji dirumah sama orangtua lebihnya

c) Apakah adik menunaikan solat 5 waktu? Dan alasan apa yang membuat adik menunaikan solat 5 waktu?

Kewajiban saja

d) Ketika ujian kalian tidak bisa mengerjakan semua soal ujian, apa tindakan adik dan apa alasannya?

Tidak mengerjakannya kadang asal jawab saja

4) Cenderung Kepada Kebaikan

a) Ketika temen adik yang sering menjaili adik memerlukan bantuan adik, apa tindakan adik?

Ketika temen adik yang sering menjaili adik memerlukan bantuan, saya biarin saja karena suka jailin saya

b) Jika temen kelas adik tidak masuk karena sakit, apa tindakan adik?

Mengizinkan dia

5) Berjiwa Besar

a) Ketika adik memiliki kesalahpahaman dengan temen deket adik, bagaimana adik memperbaiki kesalahpahaman itu?

Dibiarkan saja

b) Dengan keterbatasan yang dimiliki adik, bagaimana sikap adik agar lingkungan adik bersahabat dengan adik?

Bersikap baik hanya untuk orang-orang terdekat

6) Memiliki Empati

a) Disaat mendengar berita duka temen adik mengalami kecelakaan, apa yang dilakukan adik?

Ikut berduka

b) Ada temen adik yang tidak menyukai adik, dan ketika kesusahan dia hanya bisa meminta bantuan adik, apa tindakan adik? Dan mengapa adik bertindak seperti itu?

Karena suka jailin saya jadi saya begitu ke dia.

C. Pembahasan

1. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMAN 01 Sewon

Perkembangan kecerdasan spiritual sangat penting dalam segala aspek. Siswa berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan juga harus memiliki kecerdasan spiritual yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan kecerdasan spiritula siswa berkebutuhan khusus. Dapat diketahui sampai manakah perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan, peneliti mengambil data dengan mewawancarai guru pendamping khusus dan guru pendidikan Agama Islam yang telah mengajari hal-hal yang menyangkut dengan kecerdasan spiritual bagi siswa berkebutuhan khusus secara teori maupun praktik.

Peneliti dapat mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus dari penjelasan yang didapatkan dalam proses wawancara dengan beberapa subjek dan kemudian dianalisis oleh peneliti.

> "Yah kalo perkembangan sih yah udah cukuplah ya, karena setiap pembelajaran kan mereka tak suruh bawa Qur'an jadi tadarrus yah tadarrus. Kalo siswa berkebutuhan khusus tunanetra punya Qur'an khusus dan kedua siswa itu juga mengikuti. Untuk bacaan tajwidnya bagus. Kalo saya kan mengajar kelas X (sepuluh) yang tunanetra itu nilainya bagus malah kadang diatas siswa reguler. Tapi kalo yang slow learner dia kurang, tapi sekarang dia ada kemajuan dalam merespon

> daripada sebelumnya, dan dia kurang aktif ketika sedang tadarrus di kelas." (Wawancara dengan Iim Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 28 November 2019).

> "Yang saya lihat sudah bagus, saya baru jalan satu tahun ini yang saya lihat dari awal itu mereka sudah memiliki spiritual dengan tanggungjawab yang sangat bagus. Tapi mungkin yang masih kurang itu cara baca tulis Al-Qur'an tetapi untuk ibadah sudah bagus. Siswa ABK secara intelektual sudah bagus, mereka itu rasa ingin tahunya tinggi, kritisnya mereka itu malah bisa menambah pengetahuan mereka sendiri, tunanetra total mereka lebih membuka semua informasi atau membuka internet dan samacamnya. Kemudian kalo ada timbul pertanyaan bisa menjadi diskusi untuk siswa-siswa." (Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Pendamping Khusus Siswa Berkebutuhan Khusus di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 28 November 2019).

Melalui wawancara dengan Iim Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Tri Wahyuni, Guru Pendamping Khusus di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan kedua siswa berkebutuhan khusus (tunanetra dan slow learner) sudah cukup baik dari sebelumnya. Pada proses kegiatan belajar siswa berkebutuhan khusus (tunanetra) memiliki keaktifan yang lebih dibandingkan dengan siswa berkebutuhan khusus (slow learner), tetapi siswa berkebutuhan khusus (slow learner) memiliki kemajuan dalam merespon teman yang berbicara dengannya dan juga sedikit demi sedikit juga merespon dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun tidak seaktif siswa tunanetra tetapi siswa slow learner memiliki perkembangan yang baik dari sebelumnya. Dalam penilaian ibadah dan tadarrus Qur'an pada pelajaran pendidikan Agama Islam,

siswa tunanetra memiliki kelebihan yaitu dengan keterbatasan yang dimilikinya dia dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dibandingkan siswa reguler lainnya, sedangkan siswa slow learner berbeda dengan siswa tunanetra karena sikapnya yang lebih tertutup dan malu ketika di kelas, siswa slow learner pasif dalam kegiatan tadarrus Qur'an contohnya ketika memulai kegiatan tadarrus Qur'an tidak membawa Al-Qur'an dan begitupun dalam proses tadarrus Qur'an siswa slow learner kadang tidak ikut dalam pembacaan Al-Qur'an atau lebih tepatnya hanya berdiam.

> "Kalo untuk kecerdasan spiritual mungkin lebih kepada program keagamaan yah, dan ditujukan kerjasama dengan wali kelas juga misalnya kan ada pengajian, karena kalo yang menggerakan hanya guru agama saja kan ga mungkin soalnya kan kelas banyak, misalnya kan saya khusus kelas X (sepuluh) yah tidak keordinasikan semunya jadi dibantu wali kelas. Kalo siswa yang tunanetra itu ikut rohis juga, jadi misalnya ada kegiatan apa dia tetap ikut jadi panitia diikutsertain dan atas kemauan dia sendiri. Pengajian kelas juga dikondisikan waktu setiap kelas." (Wawancara dengan Iim Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 28 November 2019).

> "Siswa ABK secara intelektual sudah bagus, mereka itu rasa ingin tahunya tinggi, kritisnya mereka itu malah bisa menambah pengetahuan mereka sendiri, tunanetra total mereka lebih membuka semua informasi atau membuka internet dan samacamnya. Kemudian kalo ada timbul pertanyaan bisa menjadi diskusi untuk siswa-siswa. Karena saya di SMA itu hanya 1x seminggu, yang saya lihat ketika disana itu tadarrus sama solat wajibnya. Kemarin saya dampingi anak" tadarrus. Khususnya bulan ramadhan taddarus terus." (Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Pendamping Khusus Siswa

Berkebutuhan Khusus di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 28 November 2019).

Gambar 1. Kegiatan Pengajian Sekolah

Melalui wawancara dengan Iim Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Tri Wahyuni, Guru Pendamping Khusus di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa Dalam program keagamaan dalam spiritual siswa berkebutuhan khusus (tunanetra dan slow learner), yang memiliki peran besar untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus dalam program atau kegiatan disekolah adalah guru pendidikan Agama Islam tetapi tidak hanya guru PAI saja akan tetapi guru PAI memiliki kerjasama dengan para guru dan wali kelas. Siswa tunanetra sangat aktif dalam kegiatan sekolah seperti dalam bidang Rohis, menjadi panitia di beberapa kegiatan, dan juga mengikuti pengajian-pengajian disekolah, dengan itu dapat dilihat perkembangan yang

dialami siswa tunanetra, sedangkan siswa slow learner sedikit berbeda dengan siswa tunanetra karena siswa slow learner tidak seaktif dalam program atau kegiatan keagamaan disekolah seperti menjadi panitia atau aktif dalam bidang osis tetapi siswa slow learner masih memiliki kemauan untuk ikut serta dalam acara pengajian sekolah dan pengajian kelas yang termasuk program keagamaan di sekolah.

Perkembangan kecerdasan spiritual bagi siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dilihat dari ciri-ciri kecerdasan spiritual, diantaranya sebagai berikut:

a. Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas

> "Tujuan hidup saya, yah meskipun saya punya keterbatasan seenggaknya tujuan hidup saya bermanfaat bagi orang lain, membanggakan orang tua itu yang terutama. Bekal untuk mencapai tujuan saya yang pastinya berusaha yah makin belajar. Cara saya bisa mencapai tujuan/target hidup dengan keterbatasan yang dimiliki saya yah pastinya berusaha dengan maksimal, yah kalo udah berusaha maksimal harus berpasrah diri sama Allah dan yakin sama Allah terus mba." (Wawancara dengan AR, Siswa Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan AR, siswa berkebutuhan khusus tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa tujuan hidupnya ingin bermanfaat bagi siapapun, walau AR memiliki keterbatasan ia tetap ingin membanggakan orangtuanya dan membuktikan bahwa dia bisa mencapai tujuan hidupnya, walau dengan usaha sesuai kemampuannya dan AR tak lupa beribadah

kepada Allah SWT. Tujuan hidup yang dimiliki AR siswa berkebutuhan khusus tunanetra sudah sesuai dengan penjelasan teori terkait ciri-ciri kecerdasan spiritual. Dengan itu tujuan yang dimiliki AR memiliki makna dalam keterbatasan yang dimilikinya, usaha dan keyakinan dalam hidup sudah menjadi makna dari kecerdasan spiritualnya. Oleh karena itu, dapat melihat kecerdasan spiritual yang dimiliki AR sangat baik dalam nilai spiritual dan begitupun nilai sosial.

> "Tujuan hidup saya ingin sukses membanggakan orang tua. Bekal dalam mencapai tujuan itu yah belajar terus biar mencapai cita-cita. Caranya mencapai tujuan itu belajar terus menerus." (Wawancara dengan HR, Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan HR, siswa berkebutuhan khusus slow learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa tujuan terbesar dalam hidupnya ialah sukses dan membanggakan kedua orangtua. Walau dengan keterbatasan slow learner yang dimiliki HR, dia tetap belajar terus menerus sampai menuju tujuan hidupnya itu. Tujuan hidup yang dimiliki HR siswa berkebutuhan khusus slow learner dalam penjelasan teori terkait ciri-ciri kecerdasan spiritual masih kurang sesuai. Dengan itu tujuan yang dimiliki HR sedikit berbeda dengan AR terkait keimanan kepada Allah SWT, karna jika terus menerus berusaha mencapai suatu tujuan akan tetapi tidak memiliki keyakinan atau keimana kepada Allah SWT

maka untuk mencapai tujuan itu tak mudah dan penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, dapat melihat kecerdasan spiritual yang dimiliki HR cukup baik walau masih kurang keaktifan dalam beradaptasi.

b. Memiliki Prinsip Hidup

> "Prinsip saya yah pasti ibadanya lebih dikencenginlah terus juga apa ya yah makin diperbanyak aktivitasnya biar dimudahkan segala hal. Yah alhamdulillah sampe sekarang gaada sih yang kaya gitu ngajak-ngajak ke hal-hal buruk kaya gitu, semoga aja gaada. Kalo saya yah pasti menolak kalo diajak. Dan beritahu dia dengan cara perlahan-lahan. Kalo prinsip keterbatasan dimiliki saya, yah kalo saya sendiri kalo misal disini (disekolah) siapa aja yang mau berteman ga milih-milih kalo dirumah yang pasti harus bantu orang rumah sekecil apapun. Yah saling membantu siapapun itu sebisa saya mba." (Wawancara dengan AR, Siswa Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan AR, siswa berkebutuhan khusus tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa prinsip hidup AR ialah tetap yakin dan istiqomah dalam beribadah agar dimudahkan segala hal dalam kehidupan. Ketika temennya mengajak ke jalan yang tidak benar, maka AR akan menolak karena hal itu melawan prinsip hidupnya. Keterbatasan yang dimiliki AR, dia ingin membantu siapapun itu kenal atau tidak kenal sebisa atau sesuai kemampuan yang bisa dia bantu. Dapat dilihat prinsip hidup AR tidak hanya baik untuk kehidupannya tetapi dapat menyalurkan kebaikan untuk kehidupan orang lain. Oleh karena itu,

dapat melihat kecerdasan spiritual yang dimiliki AR sangat baik dalam nilai spiritual dan begitupun nilai sosial.

> "Prinsip hidup saya tetap belajar terus menerus. Mencegah hal itu dan menasehati teman yang mengajak ke hal-hal yang buruk. Prinsip keterbatasan dimiliki saya belajar untuk mencapai yang diinginkan kedepannya." (Wawancara dengan HR, Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan HR, siswa berkebutuhan khusus slow learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa prinsip hidup HR ialah terus menerus belajar untuk pencapaian yang sesuai dengan harapanya. Keterbatasan yang dimiliki HR, dia ingin membuktikan bahwa dirinya dapat mencapaian tujuan hidupnya. Akan tetapi dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa prinsip hidup yang dijalani dan dimiliki HR hanya memikirkan pribadinya sendiri dalam mencapai tujuan tanpa memikirkan kebaikan untuk orang lain nantinya. Oleh karena itu, dapat melihat kecerdasan spiritual yang dimiliki HR cukup baik walau masih kurang keaktifan dalam beradaptasi.

c. Selalu Merasakan Kehadiran Allah

> "Beribadah itu penting, kan kalo solat itu memang tiang agama dan puasa mengaji kewajiban yang menjadi kebiasaan. Ketika saya memiliki permasalahan yang pertama pasti nangis, terus yah abis nangis pasti langsung tidur, tapi kalo tidur masih kepikiran makan, selain itu solat juga." (Wawancara dengan AR, Siswa Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan AR, siswa berkebutuhan khusus tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa beribadah kepada Allah SWT itu penting, bagi AR beribadah itu tiang agama dan menjalani puasa, solat, membaca Al-Qur'an bahkan membantu orang jika dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan yang ketika susah maupun senang kita membutuhkan itu, jadi beribadah bukan hanya kewajiban tetapi kebutuhan hidup. Bagi AR permasalahan hidup termasuk permasalahan temen itu pasti ada, tetapi sebesar apapun masalah itu sesedih bagaimanapun dia hanya memerlukan Allah SWT entah dengan beribadah dan berdo'a kepada-Nya dan AR butuh waktu agar membicarakan bersama-sama agar lebih jelas dan tidak ada kesalahpahaman. Oleh karena itu, dapat melihat kecerdasan spiritual yang dimiliki AR sangat baik dalam nilai spiritual dan begitupun nilai sosial.

> "Kalo punya masalah sama temen berdoa kepada Allah, dan dibiarin aja masalah sama temen. Beribadah penting iya, mengaji sama orangtua." (Wawancara dengan HR, Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan HR, siswa berkebutuhan khusus slow learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa beribadah kepada Allah SWT itu penting, bagi HR membaca Al-Qur'an sering dia lakukan jika bersama orang tuanya karena dia

lebih terbuka dan aktif ketika berada di lingkungan rumah. Jika permasalahan temen HR hanya berdo'a kepada Allah SWT agar permasalahannya segera selesai tanpa ada inisiatif HR untuk membicarakan bersama dengan temannya tersebut. Oleh karena itu, dapat melihat kecerdasan spiritual yang dimiliki HR cukup baik walau masih kurang keaktifan dalam beradaptasi.

d. Cenderung kepada Kebaikan

> "Ketika temen adik yang sering menjaili adik memerlukan bantuan, saya bantu sebisanya walaupun dia sering jailin saya. Ketika temen sakit yah mengizinkan ke guru, kalo untuk menjenguk gitu belom pernah sih." (Wawancara dengan HR, Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan AR, siswa berkebutuhan khusus tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa sesama manusia harus saling membantu walau orang yang dibantu tidak menyukai tetapi bagi AR siapapun dan bagaimanapun sikapnya tetap perlu dibantu semampunya. Ketika temen berduka maka temen yang lainnya pun akan berduka. AR berusaha agar memperlakukan semua orang dengan baik dan semampu kemampuannya. Oleh karena itu, dapat melihat kecerdasan spiritual yang dimiliki AR sangat baik dalam nilai spiritual dan begitupun nilai sosial.

> "Ketika temen adik yang sering menjaili adik memerlukan bantuan, saya biarin saja karena suka jailin saya. Mengizinkan

> dia ketika sakit.” (Wawancara dengan AR, Siswa Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan HR, siswa berkebutuhan khusus slow learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa AR tidak membantu temannya yang sedang dalam kesulitan dikarenakan temen yang memerlukan bantuan itu selalu menjaili dan tidak menyukai AR sebelumnya. Tetapi dengan AR menyikapi temen yang memerlukan bantuan dengan sikap yang tak peduli sama saja AR tidak memiliki rasa simpati kepada temennya tersebut. Oleh karena itu, sikap yang diperlakukan HR kepada temannya tidak sesuai dengan sikap spiritual yang sebenarnya.

e. Berjiwa Besar

> “Sikap saya agar lingkungan bersahabat dengan keterbatasan yang saya miliki yah pastinya kita harus aktif terus juga apa yaa, yang itu tadi jangan pilih-pilih untuk deket sama orang, dan baik sama siapa saja. Ketika ada kesalahpahaman dengan temen deket saya bertemu dan duduk bersama biar ngobrolin bareng-bareng.” (Wawancara dengan AR, Siswa Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan AR, siswa berkebutuhan khusus tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa sikap yang dijelaskan AR ketika memiliki permasalahan dengan teman atau orang lain mencerminkan bahwa AR memiliki

kecerdasa spiritual, karena karakter dan kepribadian AR dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan orang yang memiliki adab dan pribadi yang baik mau memaafkan dan meminta maaf.

> "Sikap saya agar lingkungan bersahabat dengan keterbatasan yang saya miliki yah bersikap baik sama orang terdekat aja. Ketika ada kesalahpahaman dengan temen deket saya biarkan saja." (Wawancara dengan HR, Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan HR, siswa berkebutuhan khusus slow learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa sikap HR ketika memiliki kesalahpahaman dengan teman maka HR biarkan begitu saja tidak ada inisiatif HR untuk membicarakan bersama dengan temannya, bahkan membiarkan permasalahan itu larut begitu saja. Ketika bersikap baik HR akan melalukan hal itu hanya untuk kepada orang terdekat, sikap yang dimiliki HR ini tidak menandakan dia memiliki nilai spiritual yang baik atau dikatakan kurang karena HR memiliki karakter dan kepribadian yang membelakangi sikap orang yang memiliki kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, HR harus bisa bersikap baik kepada siapapun dan dapat bertanggungjawab atas segala yang sedang dihadapi.

f. Memiliki Empati

> "Temen adik yang tidak menyukai adik butuh bantuan yah tetap membantu dia, yah karena kalo kita dendam itu gada abisnya malah. Malahan nyakitin diri kita sendiri. Disaat

> mendengar berita duka temen pastinya berduka juga dan mendoakan.” (Wawancara dengan AR, Siswa Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan AR, siswa berkebutuhan khusus tunanetra di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa AR memiliki perasaan yang peka terhadap orang lain tanpa melihat sikap orang yang dibantu sebelumnya seperti menjaili AR ataupun tidak menyukai AR. Tetapi AR hanya memiliki niat untuk meringankan beban orang lain dan tak ingin mendendam kepada siapapun, karena menurut AR dendam hanya untuk menyakiti diri sendiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan AR memiliki kecerdasan spiritual yang terus menerus di terapkan dalam kehidupannya dan perkembang dengan sendirinya.

> “Temen adik yang tidak menyukai adik butuh bantuan, saya biarkan saja alasan saya karna dia tidak suka saya dan sering jailin saya. Disaat mendengar berita duka temen pastinya berduka juga.” (Wawancara dengan HR, Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 27 November 2019).

Melalui wawancara dengan HR, siswa berkebutuhan khusus slow learner di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa HR kurang memiliki perasaan yang peka terhadap orang, dan juga sama memperlakukan orang lain seperti ketika orang itu memperlakukan HR sebelumnya. Sebenarnya sikap yang seperti ini

tidak baik untuk seseorang karena sikap ini mencerminkan bahwa nilai spiritual yang didapatkan HR tidak diterapkan dalam kehidupannya serta karakter HR tidak memaknai bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki HR meningkat. Oleh karena itu, HR harus terus menerus belajar agar kecerdasan spiritual yang dimiliki HR sesuai dengan penerapan atau tindakan HR dalam kehidupan sehar-harinya.

Dapat disimpulkan bahwa siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon termasuk anak yang cerdas secara spiritual berdasarkan ciri-ciri kecerdasan, semua aktifitas yang dilakukan siswa berkebutuhan khusus berdasarkan dengan ibadah, misalnya menjauhi kemungkaran yang dilarang dalam agama, mudah memaafkan dan meminta maaf jika mempunyai salah, serta memilki empati terhadap orang yang sedang kesusahan. Siswa berkebutuhan khusus ini sudah memiliki kecerdasan spiritual dari masing-masing mereka hanya perlu mengembangkannya terus menerus agar kecerdasan spiritual yang dimiliki mereka bermanfaat bagi mereka serta lingkungan sekitarnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMAN 01 Sewon

Proses perkembangan kecerdasan spiritual bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah pasti memiliki faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Faktor perkembangan kecerdasan spirtual bisa terjadi dalam lingkungan sekolah ketika dalam belajar mengajar, bersosialisasi dengan teman,

dan mengikuti program-program di sekolah, ataupun lingkungan luar sekolah ketika bersama keluarga, bersosialisasi dengan tetangga dan sekitarnya. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus agar terus menerus berkembang lebih baik dari sebelumnya, maka peneliti mengambil data dengan mewawancarai guru pendamping khusus dan guru pendidikan Agama Islam yang lebih mengetahui terkait kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon.

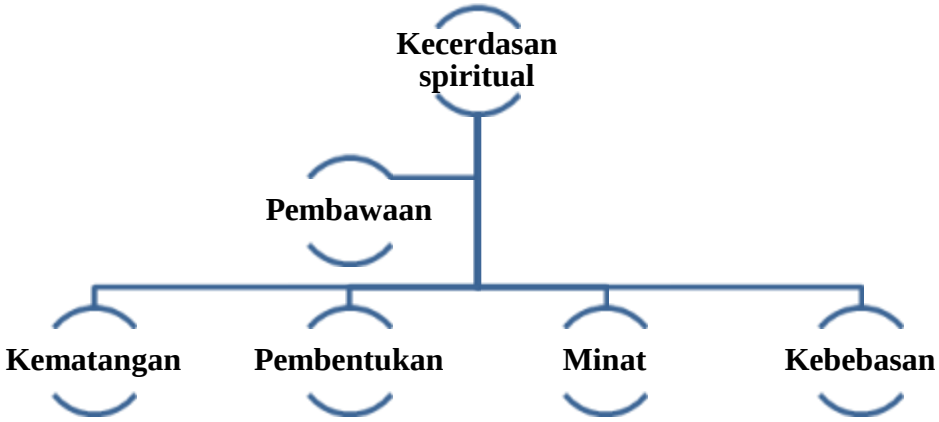

Tabel. 2 Faktor Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus dari penjelasan yang didapatkan dalam proses wawancara dengan beberapa subjek dan kemudian dianalisis oleh peneliti.

> "Faktor yang mengembangkan yah mungkin lingkungan teman kan juga bisa berpengaruh, misalnya kan jadwal solat itu kan mungkin pas awal-awal itu gatau solatnya mau dimana, jadi

> berangkat bareng teman lainya. Yah lingkungan mendukung, dari fasilitas sampai teman ataupun guru pendamping. Kalo kerjasama dengan orangtua yah pasti ada dan biasanya itu sama wali kelas. Kalo slow learner dia lebih aktif dirumah daripada di sekolah." (Wawancara dengan Iim Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 28 November 2019).

Melalui wawancara dengan Iim Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa faktor lingkungan dalam perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus di sekolah sangat mendukung, baik dari lingkungan pertemanan contohnya ketika solat bisa berbondong-bondong menuju mesjid, saling mengajak ketika kegiatan pengajian dan sekolah pun telah memberikan fasilitas dan pelayanan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus seperti Al-Qur'an khusus untuk siswa tunanetra, perhatian khusus dari guru-guru di sekolah dan bantuan dari guru pendamping khusus yang lebih mengetahui keadaan siswa berkebutuhan khusus. Faktor lingkungan di luar sekolah, lebih menjadi kerjasama antara guru pendidikan Agama Islam, wali kelas dan orang tua siswa berkebutuhan khusus. Dengan kerjasama ini orangtua dapat berkomunikasi perkembangan spiritual siswa berkebutuhan khusus ketika sedang dirumah ataupun lingkungan rumah, karena siswa berkebutuhan khusus yang kurang aktif ketika di sekolah bisa menjadi aktif ketika berada di lingkungan rumah contohnya siswa slow learner yang lebih aktif dan terbuka ketika berada dilingkungan rumah. Tetapi untuk siswa tunanetra aktif ketika

di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah, berbeda halnya siswa tunanetra tinggal di asrama siswa berkebutuhan khusus jadi siswa tunanetra sudah dapat dikatakan mandiri atau mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

> "Kalo siswa ABK karena mungkin sudah SMA sudah melanjutkan dari jenjang sebelumnya jadi penanaman karakter dari sekolah sebelumnya sangat mendukung atau bawaan karena dengan basic berkebutuhan khusus itu lebih cenderung pada pembiasaan, jadi kalo sudah terbiasa dari jenjang sebelumnya bagus maka jenjang selanjutnya melanjutkan pembiasaan tersebut. Kalo yang saya lihat di sekolah itu sudah mendukung, kegiatannya juga mendukung, tetapi kembali lagi kepada pribadi anaknya tadi yang kurang terbuka." (Wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Pendamping Khusus Siswa Berkebutuhan Khusus di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 28 November 2019).

Melalui wawancara dengan Tri Wahyuni, Guru Pendamping Khusus di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa faktor perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus sudah dikembangkan dari jenjang sekolah sebelumnya, dalam penanaman karakter spiritual dimulai dari dasar sampai saat ini berkembang karena adanya dukungan atau bawaan dari jenjang sekolah sebelumnya seperti SD dan SMP bisa juga karena penanaman spiritual sejak kecil dari lingkungan keluarga. Pembiasaan yang dilakukan siswa berkebutuhan khusus terus-menerus dalam penanaman kecerdasan spiritual akan menjadi bawaan atau hal yang dilakukan tanpa perlu dikatakan atau diajarkan dikemudian hari, oleh karena itu ketika telah diajarkan spiritual sejak kecil maka hanya perlu

melanjutkan atau mengembangkan lagi pembiasaan spiritual. Lingkungan sekolah sudah sangat mendukung perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus dalam berbagai aspek, tetapi semua dukungan tersebut menyesuaikan dengan pribadi siswanya sendiri, karena para guru dan pihak sekolah telah memberikan fasilitas, perhatian khusus dan pendampingan yang terbaik untuk siswa berkebutuhan khusus.

3. Hasil Penerapan Kecerdasan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Kehidupan dan Lingkungan Sehari-Hari di SMAN 01 Sewon

Adanya perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon Yogyakarta, telah melewati beberapa tahap dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual tersebut. Dengan itu, siswa berkebutuhan khusus tidak bisa dikatakan memiliki perkembangan atau kemajuan dalam kecerdasan spiritual tanpa adanya praktek atau dapat dikatakan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, karena jika seorang siswa memiliki kecerdasan spiritual yang diajarkan di sekolah ataupun di lingkungan rumah akan tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sama saja siswa tersebut tidak memiliki perkembangan kecerdasan spiritual, dan jika sebaliknya maka siswa tersebut memiliki hasil dari perkembangan kecerdasan spiritual yang telah didapatkannya dari lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga.

Oleh sebab itu, hasil penerapan spiritual ini penting dan perlu diketahui agar dapat mengetahui sampai manakah perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus dan mengetahui seberapa penting spiritual dalam kehidupan siswa tersebut.

Peneliti dapat mengetahui penerapan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus dalam keseharian dari penjelasan yang didapatkan dalam proses wawancara dengan beberapa subjek dan kemudian dianalisis oleh peneliti.

> "Perilaku nya bagus ke guru dan temannya. Spiritual kaya disekolah seperti solat saya lihat tepat waktu (dzuhur ashar) mengaji pas tadaarrus juga kadang bagusan dia daripada anak normal dan selalu aktif dalam pengajian kelas atau ga sekolah. Tapi untuk slow learner itu anaknya lebih tertutup dan minder mba kalo spiritualnya kaya solat cukup bagus tetapi untuk tadarrus tadi masih pasif dan pengajian ikut karna kan wajib buat semua murid." (Wawancara dengan Iim Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Sewon Yogyakarta tanggal 28 November 2019).

Melalui wawancara dengan Iim Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dapat penulis simpulkan bahwa penerapan yang dapat terlihat dari perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkebutuhan khusus sangat baik. Siswa tunanetra paham apa yang diajarkan dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai siswa yang aktif dilingkungan sekolah, siswa yang giat dalam belajar, serta siswa yang taat dalam beribadah. Begitupun siswa slow learner, tetapi sediki

berbeda dengan siswa tunanetra, karena siswa slow learner kurang pasif di sekolah dan juga memiliki pribadi yang lebih diam dan tertutup. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa siswa berkebutuhan khusus (tunanetra dan slow learner) paham tentang hal-hal yang telah diajarkan baik disekolah ataupun lingkungan keluarga, dengan itu sekolah dan lingkungan rumah harus bisa terus menerus mendampingi dan memperhatikan lebih khusus kepada kedua siswa tersebut, agar spiritual yang dimiliki mereka menjadi kebiasaan dan kebutuhan yang sanagat dibutuhkan di kehidupan mereka kelak.

Perkembangan kecerdasan spiritual bagi siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon Yogyakarta dilihat dari ciri-ciri kecerdasan spiritual, diantaranya sebagai berikut:

a) Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas

Setelah siswa berkebutuhan khusus duduk di jenjang sekolah menengah atas di SMAN 01 Sewon, siswa telah merancang tujuan hidup kedepannya dengan baik walaupun memiliki keterbatasan siswa berkebutuhan khusus memiliki semangat yang luar biasa agar tercapainya tujuan hidup mereka. Siswa berkebutuhan khusus memiliki kepercayaan bahwa segala yang diberikan Allah SWT pasti memiliki tujuan yang baik bagi kehidupan mereka saat ini dan kedepannya. Misalnya AR memiliki keterbatasan yaitu

Tunanetra, dia memiliki cita-cita menjadi guru Agama Islam. AR sangat menyukai pelajaran Agama Islam, dia memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan itu AR memiliki bekal agar tujuan menjadi guru tercapai. Begitupun dengan HR yang memiliki keterbatasan slow learner, dengan keterbatasan yang dimilikinya HR sangat giat belajar agar cita-cita dan harapan yang diinginkannya dapat tercapai.

b) Memiliki Prinsip Hidup

Siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon memiliki prinsip hidup yang sedikit berbeda satu sama lainnya. AR siswa berkebutuhan khusus, walaupun ia memiliki keterbatasan tunanetra, AR memiliki prinsip misalnya ibadahnya semakin diperbanyak, menolak jika diajak temen kepada hal buruk, berteman dengan siapa saja dan dengan ketebatasan yang dimiliki AR ingin membantu siapa saja semampu AR. Sedikit berbeda dengan HR siswa berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan sow learner, prinsip hidup HR misalnya mencegah hal-hal buruk seperti obat-obat terlarang dan semacamnya, giat dalam belajar terus menerus. Prinsip hidup kedua siswa berkebutuhan khusus memiliki sedikit perbedaan, karena prinsip dalam hidup menyesuaikan keadaan yang dihadapi siswa dalam kehidupannya.

c) Selalu Merasakan Kehadiran Allah

Siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT misalnya, ketika memiliki permasalahan hidup siswa hanya bisa beribadah dan memohon kepada Allah, siswa berkebutuhan khusus pun yakin dengan keterbatasan yang dimiliki, mereka yakin Allah SWT memberikan mereka kelebihan yang lain daripada orang lain dan mereka mensyukuri segala hal yang diberikan Allah SWT.

d) Cenderung kepada Kebaikan

Di SMAN 01 Sewon siswa berkebutuhan khusus AR dan HR sangat baik kepada teman-teman sekolah, guru-guru, dan lingkungan sekitar. Kedua siswa berkebutuhan khusus ini mencegah hal-hal yang buruk misalnya berisik dikelas, tidak mengikuti kegiatan sekolah, ataupun bolos sekolah dan sebagainya. AR dan HR siswa berkebutuhan khusus ini selalu paling depan ketika temannya meminta bantuan mereka, dengan hati yang tulus mereka berusaha membantu temannya semampu mereka bisa.

e) Berjiwa Besar

AR siswa berkebutuhan khusus tunanetra memiliki kedewasaan yang kadang siswa reguler pun tidak memilikinya.

Ketika AR memiliki kesalahpahaman dengan teman maka ia meminta maaf dengan temannya dan minta agar diperbincangkan bersama dan AR berani ketika guru memilihnya sebagai panitia kegiatan, walaupun AR memiliki keterbatasan dia selalu ingin memberikan yang terbaik bagi orang sekitar. Sedikit berbeda halnya dengan HR siswa berkebutuhan khusus slow learner, HR sedikit tertutup dengan orang sekitar kecuali dengan orang yang memang dekat dengan dirinya misalnya ketika dalam kelas guru menunjuknya maju didepan kelas kadang HR tidak maju ke depan kelas dan terdiam duduk saja. HR memiliki kepribadian yang berbeda dengan AR.

f) Memiliki Empati

Siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon termasuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik, memiliki empati yang baik misalnya ketika teman kelas dari siswa berkebutuhan khusus mengalami kesedihan mereka pun merasa sedih atas kesedihan teman mereka. AR dan HR berusaha membantu temannya ataupun orang sekitar yang memang membutuhkan bantuan kedua siswa tersebut, mereka akan bantu semaksimal yang mereka bisa bantu.

Dapat disimpulkan bahwa anak yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan, memiliki prinsip hidup yang hanya kepada Allah semata, semua aktifitas yang dilakukan hanya berdasarkan dengan ibadah, menjauhi kemungkaran yang dilarang dalam agama, mudah memaafkan dan meminta maaf jika mempunyai salah, serta memilki empati terhadap orang yang sedang kesusahan. Oleh karena itu dari teori serta hasil wawancara yang telah dijelaskan, bahwa kedua siswa berkebutuhan khusus di SMAN 01 Sewon Yogyakarta memiliki tingkatan kecerdasan spiritual yang berbeda bahkan cara penerapan dalam kehidupan sehari-hari pun juga berbeda.